**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi manusia yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.[[1]](#footnote-2) Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

 Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.[[2]](#footnote-3)

 Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[[3]](#footnote-4) Kemudian, pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.

1

 Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[4]](#footnote-5)

 Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat. Dalam hal ini pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk satu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.[[5]](#footnote-6)

 Kalau kita kaji secara mendalam, maka kita akan melihat bahwa rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut sebenarnya ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, karena di dalamnya terdapat pola-pola, yaitu:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur dan kepribadian
3. Berdisiplin dan bertanggung jawab
4. Berilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan

 Sabagaimana tujuan pendidikan di atas mengandung makna bahwa kalau kita melaksanakan pendidikan Nasional, maka sekaligus kita juga melaksanakan pendidikan Islam. Kemudian dari tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

“Untuk memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi aqidah-aqidah agama, menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.”[[6]](#footnote-7)

 Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru, maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam.

 Dalam hal ini pendidikan Islamiyah yang berperan aktif dalam proses pembentukan manusia insan kamil. Karena pendidikan Islam adalah segala upaya dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat.

 Aktifitas pendidikan Islam baik sebagai institusi maupun konstitusi mengarahkan pada nilai-nilai ketuhanan agar umat manusia bisa hidup dalam satu kerangka keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Sang Maha Pencipta. Konsep pendidikan Islam sebagai nilai yang bersifat universal diharapkan mampu mengatasi persoalan kehidupan terhadap moral manusia, pendidikan Islam yang tidak lapuk oleh masa harus mampu berperan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan insan didik yang bermoral tinggi (beradab), bermental religius dan berkepribadian luhur.

 Memang belakangan ini banyak sekali keluhan yang muncul berkaitan dengan perilaku siswa sekolah yang kurang terpuji seperti tawuran antar pelajar, pengunaan narkotika dan obat-obatan terlarang serta pergaulan bebas.[[7]](#footnote-8) Kenakalan siswa tersebut biasanya berkembang menjadi kejahatan dan kebrutalan seiring bertambahnya usia mereka beranjak dewasa. Dan keadaan itu sangat memprihatinkan kalangan orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas. Perilaku atau akhlak pada remaja memang sangat mencemaskan, karena mereka merupakan tunas-tunas muda yang diharapkan mampu melanjutkan perjuangan membela keadilan dan kebenaran.

 Tanggung jawab dari semua masalah pendidikan tersebut melibatkan semua pihak untuk menanganinya, yaitu pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ironisnya, fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa telah terjadi degredasi moral, tayangan televisi, kupasan media cetak, berita di dalam internet marak dengan berita-berita tentang sikap-sikap negatif, seperti tidak menghargai, dan menghormati kepada para guru, bahkan sampai terjadi perkelahian, tawuran, pelecehan, pemerkosaan dan juga pembunuhan yang dilakukan oleh peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengan Atas (SMA) di berbagai kota besar di negara ini. Hal ini merupakan indikasi merosotnya moralitas yang seharusnya dijunjung tinggi demi tewujudnya manusia yang bermoral. Sehingga yang tercipta sekarang ini adalah sebuah ras yang non manusiawi, dan inilah mesin berbentuk manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan kehendak alam yang fitrah.

 Pendidikan anak usia SD antara 6-12 sangat tergantung pada lingkungan mereka berada. Mereka butuh bimbingan, arahan, didikan dan tauladan yang baik dari lingkungannya. Dalam hal ini peran sekolah, keluarga, dan lingkungan dimana mereka tinggal sangat mempengaruhi kepribadiannya. Tidak jarang kita menemukan pergaulan sehari-hari anak-anak usia SD sudah mengenal pacaran, kata-kata yang diucapkan tidak teratur alias tidak sopan dan lain-lain.

 Masa kanak-kanak di usia SD adalah masa yang sangat menentukan untuk masa depannya. Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara kontineu, dengan mengkomunikasikan perkembangan anak kepada pihak sekolah atas apa yang menjadi kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya akhlak anak. Penting bagi orang tua untuk mencarikan dan memilihkan sekolah yang tepat untuk pendidikan akhlak bagi anaknya, agar berhasil menjadi anak yang sholeh dan berprestasi yang diharapkan memiliki akhlak mulia.

 Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan akhlak anak bangsa ini, sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SD dan sekolah ini mencanangkan visi : “Terwujudnya sekolah berkualitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai Islam”.

 Sekolah ini berkembang dengan pesat dengan bukti penerimaan peserta didik yang semakin tahun peminat siswanya semakin meningkat dan untuk mendaftar harus mengkuti test seleksi peserta didik, padahal sekolah ini baru berdiri tahun 2002. Apa yang menarik dari SDI Miftahul Ulum, sehingga banyak yang berminat mendaftarkan anaknya di sekolah ini? Banyak wali murid dan masyarakat yang memilih sekolah ini karena visinya : “Terwujudnya sekolah berkualitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai Islam”.

 Sekolah ini juga menerapkan konsep *full day school* sehingga tercipta lingkungan kondusif dan pergaulan anak didiknya mendapatkan pemantauan dari sekolah cukup lama karena mereka masuk sekolah jam 07.00 -- 15.30 dengan sholat dhuhur dan Ashar berjama’ah di sekolah. Hal ini sangat cocok bagi kedua orangtua yang sibuk dengan kariernya, karena selama sekolah dari pagi sampai sore hari anak-anak mendapatkan bimbingan, arahan dan didikan dari para guru di sekolah yang membuat orangtua tidak khawatir dengan pergaulan di luar sekolah yang sangat memprihatinkan. Mereka percaya anak-anaknya diasuh di lembaga sekolah ini, karena lembaga ini selalu aktif dan kreatif dalam membawa dan memberikan pengajaran kepada murid-muridnya berbagai pengetahuan baik yang sifatnya umum dan agama. Lembaga ini mampu bersaing dengan lambaga lain yang notabennya dalam naungan pemerintah atau negeri.

 Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Penyelenggaraan Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

1. **Fokus Penelitian**
2. Bagaimana metode pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri ?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan pendidikan Islam dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum ?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya penyelenggaraan pendidikan Islam dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum ?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mendiskripsikan metode pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.
7. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan pendidikan Islam dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.
8. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan adanya penyelenggaraan pendidikan Islam dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum.
9. **Kegunaan Penelitian**
	* + 1. Secara Teoritis
				1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang penyelenggaraan SD Islam dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak.
				2. Sebagai tambahan khazanah keilmuwan dibidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang penyelenggaraan SD Islam dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak.
			2. Secara Praktis
				1. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SDI Miftahul Ulum dengan didasari akhlaqul karimah baik siswa maupun guru-guru yang bernaung dalam lembaga tersebut.

* + - * 1. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi orang tua sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada anak, yang bersifat kontinuitas, sehingga anak tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal, yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

* + - * 1. Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kualitas akhlak anak baik di sekolahan maupun disaat berada di lingkungan masyarakat.

1. **Penegasan Istilah**

 Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Penyelenggaraan Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”

* 1. Secara Konseptual
		1. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntutan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir,merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.[[8]](#footnote-9)
		2. Akhlak adalah akhlak (*al-khuluq)* pengertiannya adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.[[9]](#footnote-10)
	2. Secara Operasional

 Sedangkan secara operasional penyelenggaraan pendidikan Islam adalah wujud usaha sebuah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak yakni terwujudnya siswa yang mempunyai pendidikan yang berkualitas serta mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maaupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. **Sistematika Skripsi**

 Penyajian skripsi ini dikemukakan dalam tiga bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

 Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

 Bab II Landasan Teori memuat pembahasan mengenai pengertian pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, tugas dan fungsi pendidikan agama Islam, pengertian akhlak, pembagian akhlak, sumber dan dasar akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak.

Bab III Metode penelitian, memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Pembahasan memuat tentang penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian.

Bab V Penutup memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.

1. Aziz Hasniah Hasan, Bahridin S. Sayidi*. Akhlak Dalam Islam* *: Jadilah Anak Brakhlak Mulia*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika , 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 105 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 64 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafino Persada, 1996), hal. 289 [↑](#footnote-ref-8)
8. Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal.6 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ali Abdul Halim Mahmud , *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 28 [↑](#footnote-ref-10)